

## Analisis Jenis Kalimat pada Teks Prosedur dalam Buku Teks Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka

M. Andhika Pebrian<sup>1</sup>, Muhammad Fahmi Nurhadi<sup>2</sup>, Galan Anugerah Novanto<sup>3</sup>,  
Alfarell Fadhil Waradana<sup>4</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>5</sup>, Diyamon Prasandha<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

<sup>1</sup>[muhammadandhika2802@students.unnes.ac.id](mailto:muhammadandhika2802@students.unnes.ac.id), <sup>2</sup>[nurhadi68@students.unnes.ac.id](mailto:nurhadi68@students.unnes.ac.id)  
<sup>3</sup>[galanganugerah3@students.unnes.ac.id](mailto:galanganugerah3@students.unnes.ac.id), <sup>4</sup>[alfarellfadhilwaradana@students.unnes.ac.id](mailto:alfarellfadhilwaradana@students.unnes.ac.id)  
<sup>5</sup>[aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id), <sup>6</sup>[diyamonprasandha@mail.unnes.ac.id](mailto:diyamonprasandha@mail.unnes.ac.id)

Korespondensi penulis : [muhammadandhika2802@students.unnes.ac.id](mailto:muhammadandhika2802@students.unnes.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the types of sentences in procedure texts in the textbook Basics of Aircraft Engineering Class X SMK/MAK Independent Curriculum. The population of this study is the five procedure texts contained in the presentation of the material for the book Basics of Aircraft Engineering for Class X SMK/MAK Independent Curriculum on pages 45th to 47th and 49th to 50th. The data collection technique used was the reading and note-taking technique, while the study method used the matching method. Data analysis was carried out using a descriptive method and the technique used was the referential equivalent technique. The results of the study include the following sentences. First, types of sentences based on purpose, namely, imperative sentences and declarative sentences. Second, the types of sentences based on the way of presentation, namely, the release sentences and the climax sentences. Based on the analysis that has been done, it was found that the most commonly used types of sentences in the five procedure texts contained in the textbook Basics of Aircraft Engineering SMK/MAK Class X Independent Curriculum are imperative sentences and climax sentences, but other types of sentences are also found in the form of declarative sentences and release sentences.*

**Keywords:** *procedure text, imperative sentence, declarative sentence, release sentence, climax sentence*

**Abstrak.** Kajian ini bertujuan untuk menganalisis jenis kalimat pada teks prosedur dalam buku teks Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka. Populasi kajian ini adalah lima teks prosedur yang terdapat pada pemaparan materi buku Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka di halaman ke-45 s.d. 47 dan ke-49 s.d. 50. Teknik baca dan catat adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada artikel ini. Sedangkan, metode yang digunakan pada kajian di artikel ini adalah metode padan. Pengolahan analisis data yang digunakan pada artikel ini yakni metode deskriptif dan teknik yang dilakukan adalah teknik padan referensial. Hasil kajian mencakup kalimat-kalimat berikut. *Pertama*, jenis kalimat berdasarkan tujuan yaitu, kalimat imperatif dan kalimat deklaratif. *Kedua*, jenis kalimat berdasarkan cara penyajian yaitu, kalimat melepas dan kalimat klimaks. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan maka ditemukan hasil bahwa jenis kalimat yang paling banyak digunakan pada kelima teks prosedur yang terdapat pada buku teks Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka adalah kalimat imperatif dan kalimat klimaks, namun juga ditemukan jenis kalimat lain berupa kalimat deklaratif dan kalimat melepas.

**Kata Kunci:** teks prosedur, kalimat imperatif, kalimat deklaratif, kalimat melepas, kalimat klimaks

## 1. PENDAHULUAN

Kalimat merupakan salah satu ragam pembahasan dalam kajian sintaksis, yang mana dalam menganalisis suatu kalimat terdapat unsur-unsur didalamnya yang harus diperhatikan. Adapun pengertian kalimat sendiri merupakan salah satu dari satuan bahasa yang dibangun dari unsur kecil dibawahnya bisa berupa kata atau rangkaian kata serta memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri dikarenakan menyatakan makna yang lengkap (Sitoresmi, 2022). Jenis-jenis kalimat dapat dibedakan berdasarkan tujuan, pengucapan, cara penyajian, pola subjek dan predikat, unsur kalimat, jumlah frasa dan subjeknya (Darmawan, 2022). Pertama, jenis kalimat berdasarkan tujuannya yang terbagi menjadi empat jenis, yaitu; (1) kalimat perintah atau disebut juga kalimat imperatif, (2) kalimat berita atau disebut juga kalimat deklaratif, (3) kalimat seruan atau disebut juga kalimat interjektif, dan (4) kalimat tanya atau disebut juga kalimat interogatif. Kedua, jenis kalimat berdasarkan cara pengucapan atau pengungkapannya yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu; (1) kalimat langsung atau kalimat tanpa perantara, dan (2) kalimat tidak langsung atau kalimat dengan perantara. Ketiga, jenis kalimat berdasarkan cara penyajian atau urutan inti informasi dalam kalimat terbagi menjadi tiga jenis, yaitu; (1) kalimat melepas, (2) kalimat klimaks, dan (3) kalimat berimbang. Keempat, jenis kalimat berdasarkan pola atau tata letak unsur subjek dan predikat di dalamnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu; (1) kalimat versi, dan (2) kalimat inversi. Kelima, jenis kalimat berdasarkan kelengkapan unsur kalimatnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu (1) kalimat lengkap, dan (2) kalimat tidak lengkap. Terakhir, yang keenam yaitu jenis kalimat berdasarkan keberadaan subjeknya terbagi menjadi dua jenis, yaitu; (1) kalimat aktif, dan (2) kalimat pasif.

Adapun pada pembahasan kajian kali ini, akan dibahas lebih dalam mengenai jenis kalimat berdasarkan tujuan dan cara penyajiannya. Namun pembahasan akan lebih difokuskan pada kalimat perintah dan kalimat berita, serta kalimat melepas dan kalimat klimaks. Kalimat perintah (imperatif) merupakan kalimat bermakna yang digunakan untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu (Aninsi, 2021). Kalimat ini diakhiri dengan tanda seru (!) dengan ciri pelafalannya yaitu berupa intonasi yang ditinggikan (Olivia, 2021). Adapun fungsi dari kalimat imperatif yang selama ini banyak dikenal luas hanyalah sekedar memberi perintah semata. Padahal kalimat imperatif ini juga memiliki fungsi-fungsi yang lebih lanjut lainnya, seperti fungsi untuk memberi komando, fungsi untuk memberi larangan, fungsi untuk memberi ajakan, fungsi untuk memberi tuntutan, fungsi untuk memberi isyarat, dan yang terakhir fungsi untuk memberi pembiaran. Untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang jenis kalimat imperatif, alangkah lebih baik untuk mengenal lebih lanjut

tentang ciri-ciri yang dimilikinya meliputi sebagai berikut; (1) jika dalam bentuk tulisan, jenis kalimat imperatif menggunakan tanda seru (!) pada akhir kalimatnya, (2) jika dalam bentuk lisan, jenis kalimat imperatif ditandai oleh adanya intonasi naik atau meninggi, (3) biasanya ditandai oleh adanya penggunaan kata perintah seperti *ambilkan, jangan, ataupun tolong*, (4) pada bagian isi kalimat juga bisa ditambahkan partikel akhiran berupa *-lah* atau *-kan*, dan (5) struktur kalimat yang digunakan terbalik, dimana posisi predikat mendahului subjek yang berada di belakang (Aninsi, 2021).

Kalimat berita (deklaratif) merupakan salah satu jenis kalimat yang didalamnya berisi pernyataan. Adapun alasan mengapa kalimat ini disebut kalimat berita adalah dikarenakan dalam kalimat ini terdapat informasi-informasi dari suatu peristiwa atau kejadian tertentu (Hidayah, 2022). Christ, dkk (dalam Hidayah, 2022) berpendapat bahwa bentuk kalimat deklaratif biasanya digunakan untuk membuat pernyataan oleh para penutur ataupun penulis dalam pemakaian bahasa. Menurut KBBI (dalam Hidayah, 2022), yang menambahkan informasi mengenai ciri kalimat deklaratif yang ditandai dengan intonasi turun dalam segi penuturan kalimat, dan umumnya digunakan untuk menyatakan atau memberitahukan sesuatu. Berbeda dengan ciri kalimat deklaratif secara tuturan, ciri kalimat deklaratif dalam ragam tulisan dikenali dengan tanda titik pada akhir kalimat (Darmawan, 2022). Oleh karena fungsi dari kalimat deklaratif adalah untuk memberikan informasi satu arah, maka tidak diperlukan respons dari lawan bicara.

Kalimat melepas merupakan salah satu bentuk kalimat majemuk yang ditulis dan juga diucapkan dengan menggunakan gaya penyajian yang melepas, berawal dari situlah kalimat tersebut dinamakan kalimat melepas. Gaya melepas ini ditandai dengan penulisan induk kalimat atau kalimat utama di awal serta setelahnya diikuti oleh anak kalimatnya. Adapun anak kalimat berfungsi untuk menjelaskan lebih rinci informasi yang disampaikan dari induk kalimat. Hal inilah yang menjadi maksud dengan melepas, yaitu diawali dengan inti dari informasi kemudian dijelaskan atau dilepaskan lebih lanjut maknanya oleh anak kalimat yang terdapat setelah induk kalimat tersebut. Selain kalimat melepas, juga terdapat kalimat majemuk lainnya, yaitu kalimat klimaks yang merupakan jenis kalimat diawali dengan sebuah rincian dan kemudian dilanjutkan oleh inti penting dari informasi. Dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat klimaks merupakan jenis kalimat yang berkebalikan dengan jenis kalimat melepas. Kalimat klimaks merupakan kalimat majemuk yang pada bagian awalnya berupa anak kalimat karena di dalamnya berisi rincian atau penjelasan, kemudian diikuti induk kalimat yang memuat inti dari kalimat (Sumarni, 2017).

Jenis-jenis kalimat yang sudah dijelaskan sebelumnya sering kita temui baik dalam komunikasi sehari-hari maupun pada berbagai macam teks yang ada pada tulisan-tulisan di berbagai bidang. Pada penelitian kali ini yang ingin dianalisis adalah penggunaan kalimat perintah, kalimat deklaratif, kalimat melepas, dan kalimat klimaks yang terdapat pada teks prosedur. Teks prosedur adalah salah satu jenis teks yang bentuknya berupa tahapan-tahapan kegiatan secara urut untuk melakukan atau membuat sesuatu (Abdi, 2019). Oleh karena bentuknya berupa tahapan-tahapan, maka setiap tahapan tersebut harus benar-benar dilakukan secara terurut agar tujuan dari teks prosedur dapat tercapai. Adapun tujuan dari teks prosedur secara umum ada tiga, yaitu meliputi; (1) memberikan petunjuk tentang bagaimana membuat sesuatu, (2) memberikan petunjuk tentang bagaimana melakukan sesuatu, dan (3) memberikan petunjuk tentang bagaimana menggunakan sesuatu (Yasmin, 2020). Ciri-ciri teks prosedur yaitu memiliki instruksi berupa kalimat imperatif yang bertujuan untuk memperoleh hasil tertentu. Artinya aturan dan batasan dalam hal kegiatan atau bahan harus dilakukan secara urut dan sistematis (Welianto, 2020). Selain ciri penggunaan kalimat imperatif, teks prosedur juga memiliki beberapa ciri kebahasaan lainnya, yaitu; (1) dapat ditemukan penggunaan kata-kata teknis, (2) biasanya menggunakan konjungsi temporal, (3) diperkuat dengan pernyataan persuasif agar terpengaruh dengan petunjuk, dan (4) terdapat penjelasan tambahan berupa deskripsi benda apabila diperlukan (Aditya, 2022).

Penelitian ini dilengkapi dengan tinjauan pustaka atau penelitian relevan terdahulu. Adapun penelitian relevan yang dimaksud terbagi menjadi dua, yaitu penelitian yang terkait secara tidak langsung, serta penelitian yang terkait secara langsung. Penelitian yang tidak terkait secara langsung, misalnya penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Sanur, Denpasar” yang mengkaji tentang bagaimana kalimat yang digunakan para siswa dalam suatu karangan dari berbagai aspek kajian (Antari & Satyawati, 2017). Selanjutnya ada penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran TCL terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada SMA Negeri 3 Kota Sorong” yang berfokus membahas mengenai pengaruh metode pembelajaran dalam menulis teks prosedur (Gifelem et al., 2018). Berbeda dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kalimat Berdasarkan Pola Kalimat Dasar dan Kalkulus Predikat” yang memfokuskan penelitiannya pada kajian kalimat dari segi struktur (Liusti, 2016). Selanjutnya penelitian yang mengkaji tentang kesalahan kalimat dengan judul “Analisis Kesalahan Kalimat dalam Artikel Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka” (Mariyana, 2019). Serupa dengan penelitian analisis kalimat lainnya yang berjudul “Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat dalam Karya Tulis

Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar” hanya saja pada analisis kalimat ini fokus pada aspek keefektifan kalimatnya (Nurhayatin et al., 2018). Terakhir penelitian yang fokus menganalisis kalimat berdasarkan struktur seperti pada penelitian yang berjudul “Analisis Struktur Kalimat pada Wacana Iklan Brosur Provider Telekomunikasi” (Rinanda, 2012), penelitian berjudul “Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural” (Tangdibiri, 2013), dan penelitian berjudul “Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis” (Fitonis et al., 2022).

Adapun penelitian yang terkait secara langsung, misalnya penelitian dengan judul “Kalimat Imperatif dalam Teks Prosedur” dalam Jurnal *Deiksis* (Fitriyani & Mukhlis, 2021). Dalam penelitiannya Khusnul Fitriyani dan Mukhlis mengkaji tentang tiga hal utama meliputi; (1) pendeskripsian bentuk-bentuk verba yang ada pada kalimat imperatif, (2) cara bagaimana suatu kalimat imperatif terbentuk, dan (3) apa saja jenis kalimat imperatif yang terdapat pada teks prosedur. Hal ini serupa pada kajian dengan judul “Analisis Kalimat Perintah pada Artikel dalam Majalah *Tarbawi* Edisi Oktober s.d. November 2012” (Maisyaroh, 2013). Dalam penelitian ini dibahas tentang wujud dan jenis kalimat perintah yang terdapat dalam majalah *Tarbawi*. Pada tahun yang sama juga terdapat penelitian dengan judul “Analisis Kalimat Perintah pada Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari” (Fitriana, 2013). Seperti yang terlihat pada judul tersebut, fokus dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terkait dengan kalimat perintah yang terdapat pada salah satu jenis genre karya sastra yaitu berupa novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari. Pada tahun berikutnya juga dilakukan penelitian serupa yang terkait pada analisis kalimat perintah dengan judul “Analisis Kalimat Perintah dan Kalimat Tanya pada Terjemahan Al-Qur’an Surat Yusuf” (Ardiyah, 2014). Namun perbedaannya, penelitian ini juga membahas tentang analisis kalimat tanya yang kemudian dikaji lebih mendalam tentang karakteristik dan makna yang ada pada kalimat perintah dan kalimat tanya dalam terjemahan Al-Qur’an surat Yusuf. Hal ini sedikit serupa dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kalimat Perintah, Kalimat Tanya dan Kalimat Berita pada Terjemahan Al-Qur’an Surah An-Naba” yang dimana sama-sama membahas tentang kalimat perintah dan kalimat tanya, hanya saja terdapat perbedaan dengan tambahan analisis kalimat berita dan sumber data yang dianalisis (Novitasari, 2019). Selain itu pada penelitian yang berjudul “Analisis Kalimat Perintah dalam Teks Resep Masakan yang Terdapat dalam Majalah *Sedap* dan *Selera*” memiliki tujuan untuk menguraikan pola kalimat perintah ke dalam bentuk deskripsi pada suatu resep masakan (Yoviana, 2008). Penelitian ini juga bertujuan untuk melakukan analisis lebih lanjut dengan mencoba untuk

mendeskripsikan verba apa saja yang mengisi suatu kalimat perintah pada resep masakan tersebut. Terakhir, dalam penelitian ini juga akan diungkapkan mengenai persamaan serta perbedaan kalimat perintah yang terdapat pada resep masakan dibandingkan dengan teori kalimat perintah yang ada (Alwi, dkk. (2003), Chaer (2006), Keraf (1991), dan Harimurti (1999) dalam Yoviana, 2008).

Analisis kalimat dengan jenis berbeda juga dilakukan pada penelitian berjudul “Analisis Kalimat Tanya dalam Novel Mawar Layuku Karya Kawé Arkaan” (Ningsih et al., 2021) dan penelitian berjudul “Analisis Kalimat Tanya pada Acara Mata Najwa Episode “Hukuman Suka-Suka” sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Menulis Kalimat Tanya bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” (Saphira, 2021). Selanjutnya dalam penelitian berjudul “Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif dalam Poster Covid-19 di Media Sosial” bertujuan untuk mencoba mendeksripsikan struktur bentuk dari kalimat imperatif yang terdapat dalam poster Covid-19 di media sosial *instagram* secara sintaksis yang kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kalimat imperatif tersebut (Rahardi dalam Zahra, 2021). Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, pada penelitian yang berjudul “Analisis Kalimat Majemuk dalam Novelet Wayang Tembang Cinta Para Dewi pada Bab “Dendam Abadi Seorang Dewi” Karya Naning Pranoto” yang justru fokus menganalisis jenis kalimat yang lain yaitu kalimat majemuk (Yumni et al., 2022). Selanjutnya penelitian relevan yang terkait langsung yaitu penelitian berjudul “Analisis Jenis Kalimat Berdasarkan Bentuk dan Makna pada Karangan Narasi Kelas V SDK To'e Kampung Loha Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur” (Novera, 2018). Terakhir, berbeda dengan penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya penelitian dengan judul “Penginversian Kalimat pada Teks Prosedur sebagai Pengembangan Bahan Ajar Inovatif di Sekolah Menengah Pertama” justru mengkaji tentang bagaimana menginversikan suatu kalimat yang terdapat pada teks prosedur. Adapun fokus kajian meliputi bentuk kalimat inversi, fungsi dilakukannya inversi kalimat, dan bagaimana mengembangkannya menjadi bahan ajar inovatif teks prosedur pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (Lestari, 2017)

Dari semua tinjauan pustaka di atas, maka dalam penelitian ini pembahasan yang dilakukan dalam mengkaji data penelitian pun terdapat beberapa kesamaan, namun dengan beberapa hal berbeda berupa penambahan analisis yang tidak hanya tentang kalimat imperatif, namun juga kalimat deklaratif, kalimat melepas, dan kalimat klimaks yang terdapat dalam teks prosedur pada buku teks Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka. Selain itu, analisis tidak hanya berhenti untuk menentukan jenis kalimatnya saja, namun juga dilanjutkan untuk menganalisis efek atau tindak lanjut yang

akan diterima pembaca ataupun pendengar ketika menerima informasi dari kalimat-kalimat dalam teks prosedur tersebut. Hal inilah yang membedakan penelitian kali ini dengan penelitian-penelitian serupa yang sudah disebutkan sebelumnya sebagai sumber referensi untuk membantu dalam proses analisis kalimat-kalimat yang ada dalam penelitian jenis kalimat teks prosedur dalam buku teks Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Kajian analisis jenis kalimat dari suatu teks prosedur ini menerapkan pendekatan secara naratif, yang lebih memfokuskan pada pengalaman seseorang dan dituliskan kembali dalam bentuk kronologi naratif (Maisyaroh, 2013). Pendekatan secara naratif ini, sesuai untuk mengkaji suatu teks ataupun kalimat secara strukturnya yang begitu kompleks, sehingga cakupan kajian yang dapat dilakukan sangat luas. Adapun dalam penelitian ini, teks prosedur yang dijadikan data penelitian dibaca dan dipahami terlebih dahulu. Dikarenakan pendekatan naratif yang bersifat individu, maka perlu untuk mendiskusikan hasil apa yang sudah didapatkan dari kegiatan membaca sebelumnya. Secara teoritis, penelitian ini melakukan pendekatan terhadap teks prosedur secara analisis sintaksis. Analisis sintaksis yang dipilih adalah analisis jenis kalimat yang merupakan salah satu jenis dari kajian dalam sintaksis untuk mengidentifikasi dan mengkaji lebih dalam mengenai kalimat. Analisis kalimat ini bisa berupa banyak hal, seperti analisis struktur kalimat, analisis keefektifan kalimat, analisis jenis kalimat, maupun analisis kalimat yang lainnya. Namun pada kajian kali ini lebih difokuskan pada analisis jenis-jenis kalimat, lebih tepatnya adalah analisis jenis kalimat pada teks prosedur. Untuk itu, agar dapat melakukan analisis dengan baik, maka harus sudah diketahui terlebih dahulu mengenai jenis kalimat itu sendiri.

Kajian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode kajian yang isinya berupa penjelasan mengenai suatu gambaran dari data-data penelitian secara spesifik menurut apa yang didapatkan dalam suatu kegiatan pengumpulan data penelitian (Zahra, 2021). Pemilihan metode deskriptif kualitatif dalam melakukan analisis jenis kalimat dari suatu teks prosedur, dilatarbelakangi oleh karakteristik hasil dari metode deskriptif kualitatif itu sendiri, yang berupa suatu penjabaran detail dan spesifik, bukan dalam bentuk data numerik (statistik), sehingga memudahkan dalam hal pengkajian data hasil penelitian (Maisyaroh, 2013). Dalam penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, hasil diskusi yang sudah disepakati bersama kemudian dijabarkan secara detail, dan dihubungkan dengan teori terkait yang ada.

Adapun data yang dianalisis diperoleh dari beberapa sampel teks prosedur pada buku Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka, tepatnya pada halaman ke-45 s.d. 47 dan ke-49 s.d. 50. Teks prosedur yang dijadikan sebagai data penelitian merupakan jenis teks prosedur yang berisi petunjuk melakukan dan menggunakan sesuatu. Terdapat sekitar 5 teks prosedur yang dijadikan sebagai data untuk dianalisis jenis kalimatnya.

Sumber data dikumpulkan menggunakan teknik baca dan catat. Jadi, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membaca buku teks secara ekstensif, yang kemudian ditindaklanjuti dengan cara mencatat setiap hasil temuan teks prosedur yang terdapat dalam buku tersebut. Sehingga, diperlukan kemampuan membaca teks dengan cepat dan cermat, serta pengetahuan dalam mengidentifikasi seperti apa teks prosedur itu (Novitasari, 2019).

Hasil data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan dikaji menggunakan teknik metode padan. Metode padan adalah salah satu metode dalam penelitian bahasa yang digunakan sebagai upaya menemukan kaidah melalui tahap analisis data yang alat penentunya merupakan sesuatu yang berada di luar, terlepas, dan bukan bagian dari bahasa tersebut (Sudaryanto dalam Ardiyah, 2014). Dalam menganalisis data, setiap kalimat yang sudah dikelompokkan sesuai jenisnya dianalisis dari segi ciri-ciri setiap kalimat berdasarkan teori yang sudah diketahui sebelumnya. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian relevan yang sudah ada. Sehingga didapatkan hasil penelitian yang dapat saling melengkapi.

Adapun dalam kajian ini, jenis metode padan yang dipilih untuk digunakan sebagai pisau bedah dalam melakukan analisis data adalah metode padan referensial, yaitu jenis metode padan yang alat penentunya ialah berupa kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa tersebut (Maisyaroh, 2013). Sehingga nantinya, faktor yang akan menentukan jenis-jenis kalimat yang terdapat dalam suatu teks prosedur akan berasal dari kenyataan diluar kebahasaan, seperti fungsi kalimat terhadap pendengar, respon dan perilaku lanjutan yang ditunjukkan oleh pendengar setelah mereka menerima kalimat tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul pada penelitian ini, yakni berupa 5 teks prosedur yang masing-masing terdiri atas langkah-langkah dalam melakukan sesuatu. Data kemudian dianalisis menggunakan referensi dari sumber materi terkait mengenai jenis-jenis kalimat. Setiap kalimat pada teks prosedur ditelisik dari segi ciri-ciri setiap jenis kalimat baik secara tersurat maupun tersurat. Dari metode yang telah dilakukan maka diperoleh data seperti pada tabel berikut.

Tabel Hasil Analisis Teks Prosedur

No.	Data	Hasil Analisis	
1.	<b>Teks Prosedur 1</b>		
	1. Mengidentifikasi dan menganalisis sumber bahaya pada lingkungan kerja.	Kalimat deklaratif aktif transitif	
	Misalnya, apabila terdapat gangguan kebisingan, periksalah lingkungan dengan alat sound level meter (SLM).	Kalimat imperatif permintaan	Kalimat klimaks
	2. Mengontrol bahaya dan melakukan kontrol juga secara administrasi.	Kalimat deklaratif aktif transitif	
	3. Memeriksa pekerja yang terpapar gangguan secara berkala.	Kalimat deklaratif aktif transitif	
	4. Menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.	Kalimat deklaratif aktif transitif	
2.	<b>Teks Prosedur 2</b>		
	1. Setiap pekerja dan pengguna jasa yang mengetahui adanya keadaan darurat harus melaporkannya kepada tim penanganan keadaan darurat.	Kalimat deklaratif aktif transitif	Kalimat klimaks
	2. Tim K3 penanggulangan keadaan darurat bertanggung jawab menangani keadaan darurat yang ada.	Kalimat deklaratif aktif transitif	
	Untuk keadaan darurat kebakaran, penggunaan alat pemadam harus mengikuti standar penggunaan APAR.	Kalimat deklaratif aktif transitif	Kalimat klimaks
	3. Jika keadaan darurat tidak dapat ditangani oleh tim penanggulangan keadaan darurat maka koordinator tim harus segera menghubungi pihak luar terkait untuk meminta bantuan.	Kalimat deklaratif aktif transitif	Kalimat klimaks
	4. Setelah keadaan terkendali, koordinator tim bertanggung jawab melakukan koordinasi investigasi maksimal dalam 2 x 24 jam.	Kalimat deklaratif aktif transitif	Kalimat klimaks
	5. Segera lakukan pemulihan keadaan setelah keadaan terkendali.	Kalimat imperatif suruhan	

	6. Simpan semua rekaman investigasi sesuai prosedur pengendalian ke dalam catatan pengendalian.	Kalimat imperatif permintaan	
3.	<b>Teks Prosedur 3</b>		
	a. Tim K3 bertanggung jawab mengidentifikasi semua peralatan keadaan darurat, tuangkan ke dalam formulir daftar peralatan keadaan darurat	Kalimat imperatif suruhan	Kalimat melepas
	b. Tim K3 bertanggung jawab memastikan peralatan keadaan darurat dalam kondisi baik dan siap pakai.	Kalimat deklaratif aktif transitif	
	Untuk kepentingan ini, lakukan inspeksi peralatan keadaan darurat, gunakan formulir check list APAR, check list kotak P3K, dan check list boks sistem alarm.	Kalimat imperatif suruhan	Kalimat klimaks
	c. Tim K3 harus memastikan prosedur selalu dipelihara dan dilaksanakan pengendalian rekaman dan informasi.	Kalimat deklaratif aktif transitif	
4.	<b>Teks Prosedur 4</b>		
	a. Saat melihat api, tetap tenang dan jangan panik.	Kalimat imperatif ajakan/larangan	Kalimat klimaks
	b. Segera hubungi petugas sekuriti.	Kalimat imperatif suruhan	
	Sekuriti segera menghubungi layanan pemadam kebakaran di wilayah setempat.	Kalimat deklaratif aktif transitif	
	c. Menjauh dari sumber api dan asap.	Kalimat imperatif permintaan	
	d. Segera menuju pintu darurat di lantai dasar dan tangga bagi yang di lantai atas; hindari penggunaan lift.	Kalimat imperatif suruhan	Kalimat melepas
	e. Bila memungkinkan gunakan alat pemadam api ringan (APAR) untuk memadamkan api.	Kalimat imperatif suruhan	Kalimat klimaks
	f. Bila tidak, berjalanlah biasa dengan cepat; jangan lari.	Kalimat imperatif ajakan/larangan	Kalimat klimaks
	g. Jangan membawa barang yang besar, tas kantor, atau tas tangan yang dapat mengganggu gerakan.	Kalimat imperatif ajakan/larangan	Kalimat melepas
	h. Bila api membesar, tetap tenang dan tertib meninggalkan gedung sesuai petunjuk/jalur yang ada.	Kalimat imperatif ajakan/larangan	Kalimat klimaks
	i. Bila terjebak asap kebakaran, tetap menuju tangga dengan mengambil napas pendek-pendek; upayakan bergerak merayap atau merangkak,	Kalimat imperatif ajakan/larangan	Kalimat klimaks

	jangan berbalik arah karena akan bertabrakan dengan orang-orang di belakang kalian.		
	Bila harus menerobos asap maka tahan napas dan lari menuju jalur evakuasi.	Kalimat imperatif permintaan	Kalimat klimaks
<b>5.</b>	<b>Teks Prosedur 5</b>		
	a. Tetap tenang dan jangan panik.	Kalimat imperatif ajakan/larangan	
	b. Bila memungkinkan, segera lari keluar gedung sesuai petunjuk/jalur evakuasi.	Kalimat imperatif suruhan	Kalimat klimaks
	Bila tidak, carilah tempat berlindung yang dirasa aman, antara lain:	Kalimat imperatif permintaan	Kalimat klimaks
	• Di samping lemari atau meja dalam posisi merunduk dengan tangan melindungi kepala.	Kalimat deklaratif pasif	
	• Di samping pintu dalam posisi setengah terbuka/jangan ditutup.	Kalimat imperatif ajakan/larangan	
	• Di samping benda/sofa yang cukup kuat menopang benda jatuh.	Kalimat deklaratif pasif	
	• Jangan berlindung di bawah tangga dan jauhi area tangga.	Kalimat imperatif ajakan/larangan	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat kita uraikan hasil analisis yang didapatkan dari kegiatan penelitian data sebagai berikut.

### 3.1 Kalimat Perintah (Imperatif)

Kalimat imperatif atau bisa juga disebut sebagai kalimat perintah merupakan kalimat yang maknanya bertujuan untuk memberikan perintah (Olivia, 2021). Kalimat imperatif adalah kalimat yang memiliki isi atau makna menyuruh seseorang yang didasari dengan keinginan pribadi. Adapun pada beberapa teks prosedur yang dianalisis dalam buku Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka, jenis kalimat imperatif merupakan jenis kalimat yang paling banyak ditemukan. Dari total 34 kalimat yang ada pada teks prosedur, 20 kalimat diantaranya merupakan jenis kalimat imperatif. Kalimat perintah pada tabel akan dibahas lebih lanjut berikut ini.

#### a. Kalimat imperatif permintaan

Jenis kalimat imperatif ini merupakan kalimat imperatif dimana kadar yang terkandung dibalik maksud perintah sangat halus. Tidak ada unsur paksaan dalam kalimat namun diminta dengan sangat untuk melakukannya. Adapun pada teks

prosedur yang dianalisis dalam buku Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka dapat ditemukan pada seperempat dari total 20 kalimat imperatif, atau mencapai 5 kalimat imperatif permintaan berikut.

- *Misalnya, apabila terdapat gangguan kebisingan, **periksalah** lingkungan dengan alat sound level meter (SLM).*

Kata **periksalah** termasuk dalam kalimat imperatif permintaan karena kata tersebut seakan-akan meminta pembaca untuk melakukan hal tersebut tetapi tidak dengan paksaan, pembaca diminta untuk memeriksa secara lebih teliti gangguan pada lingkungan sekitar dengan menggunakan alat ukur SLM.

- ***Simpan** semua rekaman investigasi sesuai prosedur pengendalian ke dalam catatan pengendalian.*

Kata **simpan** pada kalimat tersebut termasuk dalam kalimat imperatif permintaan karena kata tersebut seakan-akan meminta pembaca untuk melakukan hal tersebut tetapi tidak dengan paksaan, pembaca diminta untuk menyimpan atau mengamankan catatan rekaman investigasi sesuai prosedur pengendalian ke dalam catatan pengendalian.

- ***Menjauh** dari sumber api dan asap.*

Kalimat tersebut termasuk kalimat imperatif permintaan karena terdapat kata **menjauh** yang seakan-akan memerintah atau meminta pembaca untuk melakukan hal serupa dengan kalimat tersebut, yakni menjauh dari sumber api dan asap.

- *Bila harus menerobos asap maka **tahan napas** dan lari menuju jalur evakuasi.*

Kalimat tersebut termasuk kalimat imperatif permintaan karena terdapat frasa **tahan napas** yang seakan-akan meminta atau memerintah dengan kadar yang sangat halus kepada pembaca untuk melakukan hal serupa, yakni tahan napas dan lari menuju jalur evakuasi apabila harus menerobos asap.

- *Bila tidak, **carilah** tempat berlindung yang dirasa aman, antara lain:*

Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat imperatif permintaan karena terdapat kata **carilah** yang seakan-akan meminta atau memerintah dengan kadar secara halus kepada pembaca, yakni carilah tempat berlindung yang dirasa aman apabila terjebak dalam kondisi serupa dalam cerita.

## b. Kalimat imperatif suruhan

Jenis kalimat imperatif ini merupakan kalimat imperatif yang hampir mirip dengan jenis kalimat imperatif permintaan. Hanya saja pada jenis kalimat imperatif ini lebih kepada himbauan dan terdapat unsur motivasi untuk melakukan, namun bukan dalam konteks paksaan. Adapun pada teks prosedur yang dianalisis dalam buku Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka dapat ditemukan pada 7 kalimat dari total 20 kalimat imperatif berikut.

- ***Segera lakukan pemulihan keadaan setelah keadaan terkendali.***

Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat imperatif suruhan karena terdapat frasa **segera lakukan** yang seakan-akan memberikan suruhan atau himbauan terhadap pembaca namun tidak dalam konteks paksaan untuk segera melakukan pemulihan keadaan setelah keadaan terkendali.

- *Tim K3 bertanggung jawab mengidentifikasi semua peralatan keadaan darurat, **tuangkan** ke dalam formulir daftar peralatan keadaan darurat.*

Kalimat tersebut termasuk kalimat imperatif suruhan karena pada kata **tuangkan** yang seakan-akan memerintah atau menyuruh pembaca untuk melakukan hal serupa dalam kalimat tersebut, yakni menuangkan semua peralatan keadaan darurat kedalam formulir daftar peralatan keadaan darurat karena akan di cek oleh tim K3 yang bertanggung jawab atas kejadian tersebut.

- *Untuk kepentingan ini, **lakukan** inspeksi peralatan keadaan darurat, **gunakan** formulir check list APAR, check list kotak P3K, dan check list boks sistem alarm.*

Kalimat tersebut termasuk kalimat imperatif suruhan karena pada kalimat tersebut terdapat kata **lakukan** dan **gunakan** yang seakan-akan menyuruh atau memaksa pembaca untuk melakukan hal serupa dengan kalimat tersebut, yakni melakukan inspeksi peralatan keadaan darurat, dan menggunakan formulir check list APAR, check list P3K, dan check list book system alarm untuk sebuah kepentingan.

- ***Segera hubungi petugas sekuriti.***

Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat imperatif suruhan karena terdapat kalimat **segera hubungi** yang seakan-akan menyuruh atau memerintah pembaca dengan melakukan hal serupa yakni segera menghubungi petugas sekuriti apabila terjadi hal serupa pada kehidupan nyata pembaca.

- ***Segera menuju** pintu darurat di lantai dasar dan tangga bagi yang di lantai atas; **hindari** penggunaan lift.*

Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif suruhan karena terdapat frasa **segera menuju** dan terdapat pula kata **hindari** yang seakan-akan memerintah atau menyuruh pembaca untuk melakukan hal serupa dengan kalimat tersebut, yakni segera menuju pintu darurat di lantai dasar dan tangga bagi yang di lantai atas; hindari penggunaan lift apabila terjadi hal serupa.

- *Bila memungkinkan **gunakan** alat pemadam api ringan (APAR) untuk memadamkan api.*

Kalimat tersebut termasuk kalimat imperatif suruhan karena terdapat kata **gunakan** yang seakan-akan menyuruh atau memerintah dengan kadar perintah yang sangat halus untuk pembaca agar melakukan hal serupa, yakni menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) untuk memadamkan api apabila dirasa memungkinkan.

- *Bila memungkinkan, **segera lari** keluar gedung sesuai petunjuk/jalur evakuasi.*

Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif suruhan karena terdapat frasa **segera lari** yang seakan-akan memerintah pembaca agar segera lari keluar gedung sesuai petunjuk/jalur evakuasi apabila terjadi hal serupa dengan cerita tersebut.

c. Kalimat imperatif ajakan/larangan

Jenis kalimat imperatif ini merupakan kalimat imperatif yang kadar perintahnya lebih tinggi dan bisa dikatakan sedikit memaksa untuk melakukan apa yang diperintahkan. Adapun pada teks prosedur yang dianalisis dalam buku Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka dapat ditemukan pada 8 kalimat dari total 20 kalimat imperatif berikut.

- *Saat melihat api, **tetap tenang** dan **jangan panik**.*

Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat imperatif ajakan/larangan karena terdapat frasa **tetap tenang** dan **jangan panik** yang seakan-akan memberi ajakan dan himbauan kepada pembaca agar melakukan hal serupa dengan kalimat tersebut yakni tidak panik dan tetap tenang pada saat melihat api

- *Bila tidak, **berjalanlah** biasa dengan cepat; **jangan lari**.*

Kalimat tersebut termasuk kalimat imperatif ajakan/larangan karena terdapat kata **berjalanlah** dan frasa **jangan lari** yang seakan-akan memerintah atau menyuruh pembaca melakukan hal serupa apabila terjadi keadaan seperti dalam cerita tersebut,

yakni berjalanlah dengan cepat; jangan lari apabila terjebak dalam kondisi yang divisualisasikan oleh pengarang dalam cerita tersebut.

- **Jangan** membawa barang yang besar, tas kantor, atau tas tangan yang dapat mengganggu gerakan.

Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat imperatif ajakan/larangan karena terdapat kata **jangan** pada kalimat tersebut yang seakan-akan mengajak/melarang pembaca untuk melakukan hal serupa, yakni jangan membawa barang yang besar, tas kantor, atau tas tangan yang dapat mengganggu gerakan apabila terjadi hal serupa pada kehidupan nyata pembaca.

- Bila api membesar, **tetap tenang** dan tertib meninggalkan gedung sesuai petunjuk/jalur yang ada.

Kalimat tersebut termasuk kalimat imperatif ajakan/larangan karena terdapat frasa **tetap tenang** yang seakan-akan mengajak atau himbauan kepada pembaca untuk melakukan hal serupa, yakni tetap tenang dan tertib meninggalkan gedung sesuai petunjuk/jalur yang ada apabila api membesar.

- Bila terjebak asap kebakaran, **tetap menuju** tangga dengan mengambil napas pendek-pendek; **upayakan** bergerak merayap atau merangkak, **jangan** berbalik arah karena akan bertabrakan dengan orang-orang di belakang kalian.

Kalimat tersebut termasuk kalimat imperatif ajakan/larangan karena terdapat frasa **tetap menuju** dan kata **upayakan, jangan** yang seakan-akan mengajak atau memberi himbauan terhadap pembaca untuk melakukan hal serupa, yakni tetap menuju tangga dengan mengambil napas pendek-pendek; upayakan bergerak merayap atau merangkak, jangan berbalik arah karena akan bertabrakan dengan orang-orang di belakang kalian apabila sedang terjebak dalam asap kebakaran.

- **Tetap tenang** dan **jangan panik**.

Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif ajakan/larangan karena terdapat frasa **tetap tenang** dan **jangan panik** yang seakan-akan mengajak atau menghimbau kepada pembaca agar tetap tenang dan jangan panik apabila terjadi keadaan serupa pada kehidupan nyata.

- Di samping pintu dalam posisi setengah terbuka/**jangan ditutup**.

Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat imperatif ajakan/larangan karena terdapat frasa **jangan ditutup** yang seakan-akan memerintah atau melarang pembaca untuk

melakukan hal serupa, yakni jangan menutup pintu jika terjadi hal serupa pada kehidupan nyata pembaca yang divisualisasikan pada cerita tersebut.

- ***Jangan berlindung** di bawah tangga dan **jauhi** area tangga.*

Kalimat tersebut termasuk dalam kalimat imperatif ajakan/larangan karena terdapat kata **jangan** dan **jauhi** yang seakan-akan memerintah atau melarang pembaca agar melakukan hal serupa, yakni jangan berlindung di bawah tangga dan menjauhi area tangga pada saat terjadi hal serupa ada kehidupan nyata.

### 3.2 Kalimat Berita (Deklaratif)

Kalimat deklaratif adalah salah satu jenis kalimat berdasarkan tujuan yang memuat mengenai pernyataan-pernyataan di dalamnya. Kalimat ini juga biasa dikenal sebagai kalimat berita, hal ini dikarenakan terdapat informasi-informasi dari suatu peristiwa atau kejadian yang disampaikan dalam kalimat tersebut (Hidayah, 2022). Dari total 34 kalimat yang ada pada teks prosedur, 14 kalimat diantaranya merupakan jenis kalimat deklaratif. Kalimat berita pada tabel akan dibahas lebih lanjut berikut ini.

#### a. Kalimat deklaratif aktif

Kalimat deklaratif aktif merupakan jenis kalimat deklaratif yang juga dikaitkan dengan pembagian jenis kalimat berdasarkan posisi subjek dalam kalimat tersebut. Subjek melakukan tindakan terhadap objek yang kemudian juga digolongkan menjadi kalimat aktif transitif dikarenakan adanya penggunaan imbuhan (me-) dan (-kan) pada kalimat (Hidayah, 2022). Adapun pada teks prosedur yang dianalisis dalam buku Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka dapat ditemukan pada 12 kalimat dari total 14 kalimat deklaratif berikut.

- ***Mengidentifikasi** dan **menganalisis** sumber bahaya pada lingkungan kerja.*

Pada kalimat tersebut terdapat kata **mengidentifikasi** dan **menganalisis** yang termasuk kalimat deklaratif aktif yaitu yang subjeknya melakukan tindakan dari objeknya, disebut kalimat aktif transitif karena terdapat imbuhan (me-) dan (kan-) pada setiap kata yang terdapat pada teks prosedur tersebut, dalam kalimat tersebut terdapat kata **mengidentifikasi** dan **menganalisis** yang menunjukkan bahwa subjeknya melakukan tindakan dari objeknya.

- ***Mengontrol** bahaya dan **melakukan** kontrol juga secara administrasi.*

Pada kalimat tersebut terdapat kata **mengontrol** dan **melakukan** yang termasuk kalimat deklaratif aktif yaitu yang subjeknya melakukan tindakan dari objeknya, disebut kalimat aktif transitif karena terdapat imbuhan (me-) dan (kan-) pada setiap kata yang terdapat pada teks prosedur tersebut, dalam kalimat tersebut terdapat kata **mengontrol** dan **melakukan** yang menunjukkan bahwa subjeknya melakukan tindakan dari objeknya.

- ***Memeriksa*** *pekerja yang terpapar gangguan secara berkala.*

Pada kalimat tersebut terdapat kata **memeriksa** yang termasuk kalimat deklaratif aktif yaitu yang subjeknya melakukan tindakan dari objeknya, disebut kalimat aktif transitif karena terdapat imbuhan (me-) dan (kan-) pada setiap kata yang terdapat pada teks prosedur tersebut, dalam kalimat tersebut terdapat kata **memeriksa** yang menunjukkan bahwa subjeknya melakukan tindakan dari objeknya.

- ***Menggunakan*** *alat pelindung diri saat bekerja*

Pada kalimat tersebut terdapat kata **menggunakan** yang termasuk kalimat deklaratif aktif yaitu yang subjeknya melakukan tindakan dari objeknya, disebut kalimat aktif transitif karena terdapat imbuhan (me-) dan (kan-) pada setiap kata yang terdapat pada teks prosedur tersebut, dalam kalimat tersebut terdapat kata “menggunakan” yang menunjukkan bahwa subjeknya melakukan tindakan dari objeknya.

- *Setiap pekerja dan pengguna jasa yang **mengetahui** adanya keadaan darurat harus **melaporkannya** kepada tim penanganan keadaan darurat.*

Pada kalimat tersebut terdapat kata **mengetahui** dan **melaporkannya** yang termasuk kalimat deklaratif aktif yaitu yang subjeknya melakukan tindakan dari objeknya, disebut kalimat aktif transitif karena terdapat imbuhan (me-) dan (kan-) pada setiap kata yang terdapat pada teks prosedur tersebut, dalam kalimat tersebut terdapat kata **mengetahui** dan **melaporkannya** yang menunjukkan bahwa subjeknya melakukan tindakan dari objeknya.

- *Tim K3 penanggulangan keadaan darurat bertanggung jawab **menangani** keadaan darurat yang ada. Tim K3 harus **memastikan** prosedur selalu dipelihara dan dilaksanakan pengendalian rekaman dan informasi.*

Pada kalimat tersebut terdapat kata **menangani** dan **memastikan** yang termasuk kalimat deklaratif aktif yaitu yang subjeknya melakukan tindakan dari objeknya, disebut kalimat aktif transitif karena terdapat imbuhan (me-) dan (kan-) pada setiap kata yang terdapat pada teks prosedur tersebut, dalam kalimat tersebut terdapat kata

**menangani** dan **memastikan** yang menunjukkan bahwa subjeknya melakukan tindakan dari objeknya.

- *Untuk keadaan darurat kebakaran, penggunaan alat pemadam harus **mengikuti** standar penggunaan APAR.*

Pada kalimat tersebut terdapat kata **mengikuti** yang termasuk kalimat deklaratif aktif yaitu yang subjeknya melakukan tindakan dari objeknya, disebut kalimat aktif transitif karena terdapat imbuhan (me-) dan (kan-) pada setiap kata yang terdapat pada teks prosedur tersebut, dalam kalimat tersebut terdapat kata “mengikuti” yang menunjukkan bahwa subjeknya melakukan tindakan dari objeknya.

- *Jika keadaan darurat tidak dapat ditangani oleh tim penanggulangan keadaan darurat maka koordinator tim harus segera **menghubungi** pihak luar terkait untuk **meminta** bantuan.*

Pada kalimat tersebut terdapat kata **menghubungi** dan **meminta** yang termasuk kalimat deklaratif aktif yaitu yang subjeknya melakukan tindakan dari objeknya, disebut kalimat aktif transitif karena terdapat imbuhan (me-) dan (kan-) pada setiap kata yang terdapat pada teks prosedur tersebut, dalam kalimat tersebut terdapat kata **menghubungi** dan **meminta** yang menunjukkan bahwa subjeknya melakukan tindakan dari objeknya.

- *Setelah keadaan terkendali, koordinator tim bertanggung jawab **melakukan** koordinasi investigasi maksimal dalam 2 x 24 jam.*

Pada kalimat tersebut terdapat kata **melakukan** yang termasuk kalimat deklaratif aktif yaitu yang subjeknya melakukan tindakan dari objeknya, disebut kalimat aktif transitif karena terdapat imbuhan (me-) dan (kan-) pada setiap kata yang terdapat pada teks prosedur tersebut, dalam kalimat tersebut terdapat kata **melakukan** yang menunjukkan bahwa subjeknya melakukan tindakan dari objeknya.

- *Tim K3 bertanggung jawab **memastikan** peralatan keadaan darurat dalam kondisi baik dan siap pakai.*

Pada kalimat tersebut terdapat kata **memastikan** yang termasuk kalimat deklaratif aktif yaitu yang subjeknya melakukan tindakan dari objeknya, disebut kalimat aktif transitif karena terdapat imbuhan (me-) dan (kan-) pada setiap kata yang terdapat pada teks prosedur tersebut, dalam kalimat tersebut terdapat kata **memastikan** yang menunjukkan bahwa subjeknya melakukan tindakan dari objeknya.

- *Tim K3 harus **memastikan** prosedur selalu dipelihara dan dilaksanakan pengendalian rekaman dan informasi.*

Pada kalimat tersebut terdapat kata **memastikan** yang termasuk kalimat deklaratif aktif yaitu yang subjeknya melakukan tindakan dari objeknya, disebut kalimat aktif transitif karena terdapat imbuhan (me-) dan (kan-) pada setiap kata yang terdapat pada teks prosedur tersebut, dalam kalimat tersebut terdapat kata **memastikan** yang menunjukkan bahwa subjeknya melakukan tindakan dari objeknya.

- *Sekuriti segera **menghubungi** layanan pemadam kebakaran di wilayah setempat.*

Pada kalimat tersebut terdapat kata **menghubungi** yang termasuk kalimat deklaratif aktif yaitu yang subjeknya melakukan tindakan dari objeknya, disebut kalimat aktif transitif karena terdapat imbuhan (me-) dan (kan-) pada setiap kata yang terdapat pada teks prosedur tersebut, dalam kalimat tersebut terdapat kata **menghubungi** yang menunjukkan bahwa subjeknya melakukan tindakan dari objeknya.

b. Kalimat deklaratif pasif

Kalimat deklaratif pasif merupakan jenis kalimat deklaratif yang berbalikan dengan kalimat deklaratif aktif karena kalimat jenis ini subjeknya menerima atau dikenai tindakan oleh objek (Hidayah, 2022). Adapun pada teks prosedur yang dianalisis dalam buku Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka dapat ditemukan pada 2 kalimat berikut.

- *Di samping lemari atau meja dalam posisi merunduk dengan tangan melindungi kepala.*

Dalam kalimat ini sangat menunjukkan sebagai kalimat deklaratif pasalnya kalimat deklaratif juga bisa disebut kalimat berita yang dimana isinya menyampaikan suatu informasi atau berita. Dalam kalimat ini menyampaikan informasi bahwa “*Di samping lemari atau meja dalam posisi merunduk dengan tangan melindungi kepala.*” kalimat ini menginformasikan bahwa kita harus berada di samping lemari atau meja dalam posisi dan tangan melindungi kepala saat terjadi kebakaran.

- *Di samping benda/sofa yang cukup kuat menopang benda jatuh.*

Dalam kalimat ini sangat menunjukkan sebagai kalimat deklaratif pasalnya kalimat deklaratif juga bisa disebut kalimat berita yang dimana isinya menyampaikan suatu informasi atau berita. Dalam kalimat ini menyampaikan informasi bahwa “*Di samping benda/sofa yang cukup kuat menopang benda jatuh.*” kalimat ini menginformasikan

bahwa kita harus berada di samping benda atau sofa yang cukup kuat menopang benda jatuh saat terjadi kebakaran.

### 3.3 Kalimat Melepas

Kalimat melepas adalah salah satu jenis kalimat majemuk di mana letak induk kalimat sebagai inti berada di awal yang kemudian diikuti oleh anak kalimat sebagai rincian (Pangesti, 2021). Adapun pada teks prosedur yang dianalisis dalam buku Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka dapat ditemukan pada tiga kalimat berikut.

- ***Tim K3 bertanggung jawab*** mengidentifikasi semua peralatan keadaan darurat, ***tuangkan*** ke dalam formulir daftar peralatan keadaan darurat.

Karena diawali dengan induk kalimat dan diakhiri dengan anak kalimat yaitu “*tim K3 bertanggung jawab...*” induk kalimat. “*tuangkan...*” anak kalimat.

- ***Segera menuju*** pintu darurat di lantai dasar dan tangga bagi yang di lantai atas; ***hindari*** penggunaan lift.

Karena diawali dengan induk kalimat dan diakhiri dengan anak kalimat yaitu “*segera menuju pintu darurat*” induk kalimat. “*dilantai dasar dan tangga bagi di lantai atas hindari penggunaan lift*” anak kalimat.

- ***Jangan membawa*** barang yang besar, tas kantor, atau tas tangan ***yang*** dapat mengganggu gerakan.

Karena diawali dengan induk kalimat dan diakhiri dengan anak kalimat yaitu “*jangan membawa...*” induk kalimat. “*yang dapat mengganggu gerakan*” anak kalimat.

### 3.4 Kalimat Klimaks

Kalimat klimaks adalah jenis yang lain dari kalimat majemuk, di mana pada kalimat klimaks ini bagian awalnya merupakan rincian diikuti oleh informasi inti dari kalimat (Sumarni, 2017). Jika dijelaskan berdasarkan posisi induk dan anak kalimatnya, maka kalimat klimaks ini didahului oleh anak kalimat kemudian induk kalimat. Hal ini berbanding terbalik dengan jenis kalimat majemuk sebelumnya (Pangesti, 2021). Adapun pada teks prosedur yang dianalisis dalam buku Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka dapat ditemukan pada 14 kalimat berikut.

- *Misalnya, apabila terdapat gangguan kebisingan, periksalah lingkungan dengan alat sound level meter (SLM).*

Pada kalimat tersebut “*Misalnya, apabila terdapat gangguan kebisingan, periksalah lingkungan dengan alat sound level meter (SLM).*” Termasuk kalimat klimaks bertingkat yaitu karena kedudukan anak kalimat dan kalimat tidak sederajat dan dapat dihubungkan dengan kata penghubung tidak setara seperti maka untuk menggantikan tanda koma (,).

- *Setiap pekerja dan pengguna jasa yang mengetahui adanya keadaan darurat harus melaporkannya kepada tim penanganan keadaan darurat.*

Pada kalimat tersebut terdapat kalimat “*Setiap pekerja dan pengguna jasa yang mengetahui adanya keadaan darurat harus melaporkannya kepada tim penanganan keadaan darurat.*” Termasuk kalimat klimaks nomina karena puncak dari suatu hal, kejadian, keadaan, dan sebagainya yang berkembang secara berangsur-angsur.

- *Untuk keadaan darurat kebakaran, penggunaan alat pemadam harus mengikuti standar penggunaan APAR.*

Pada kalimat tersebut terdapat kalimat “*Untuk keadaan darurat kebakaran, penggunaan alat pemadam harus mengikuti standar penggunaan APAR.*” Termasuk kalimat klimaks bertingkat yaitu karena kedudukan anak kalimat dan kalimat tidak sederajat dan dapat dihubungkan dengan kata penghubung tidak setara seperti maka untuk menggantikan tanda koma (,).

- *Jika keadaan darurat tidak dapat ditangani oleh tim penanggulangan keadaan darurat maka koordinator tim harus segera menghubungi pihak luar terkait untuk meminta bantuan.*

Pada kalimat tersebut terdapat kalimat “*Jika keadaan darurat tidak dapat ditangani oleh tim penanggulangan keadaan darurat maka koordinator tim harus segera menghubungi pihak luar terkait untuk meminta bantuan.*” Termasuk kalimat klimaks nomina yaitu puncak dari suatu hal, kejadian, keadaan, dan sebagainya yang berkembang secara berangsur-angsur.

- *Setelah keadaan terkendali, koordinator tim bertanggung jawab melakukan koordinasi investigasi maksimal dalam 2 x 24 jam.*

Pada kalimat tersebut terdapat kalimat “*Setelah keadaan terkendali, koordinator tim bertanggung jawab melakukan koordinasi investigasi maksimal dalam 2 x 24 jam.*” Termasuk kalimat klimaks bertingkat yaitu karena kedudukan anak kalimat dan kalimat tidak sederajat dan dapat dihubungkan dengan kata penghubung tidak setara seperti maka untuk menggantikan tanda koma (,).

- *Untuk kepentingan ini, lakukan inspeksi peralatan keadaan darurat, gunakan formulir check list APAR, check list kotak P3K, dan check list boks sistem alarm.*

Pada kalimat tersebut terdapat kalimat “*Untuk kepentingan ini, lakukan inspeksi peralatan keadaan darurat, gunakan formulir check list APAR, check list kotak P3K, dan check list boks sistem alarm.*” Termasuk kalimat bertingkat karena kedudukan anak kalimat dan kalimat tidak sederajat dan dapat dihubungkan dengan kata penghubung tidak setara seperti maka untuk menggantikan tanda koma (,).

- *Saat melihat api, tetap tenang dan jangan panik.*

Kalimat tersebut termasuk kalimat klimaks bertingkat terdapat pada kalimat “*Saat melihat api, tetap tenang dan jangan panik.*” karena kedudukan anak kalimat dan kalimat tidak sederajat dan dapat dihubungkan dengan kata penghubung tidak setara seperti maka untuk menggantikan tanda koma (,).

- *Bila memungkinkan gunakan alat pemadam api ringan (APAR) untuk memadamkan api.*

Pada kalimat tersebut terdapat pada kalimat “*Bila memungkinkan gunakan alat pemadam api ringan (APAR) untuk memadamkan api.*” Termasuk kalimat klimaks nomina karena puncak dari suatu hal, kejadian, keadaan, dan sebagainya yang berkembang secara berangsur-angsur.

- *Bila tidak, berjalanlah biasa dengan cepat; jangan lari.*

Pada kalimat tersebut terdapat pada kalimat “*Bila tidak, berjalanlah biasa dengan cepat; jangan lari.*” karena kedudukan anak kalimat dan kalimat tidak sederajat dan dapat dihubungkan dengan kata penghubung tidak setara seperti maka untuk menggantikan tanda koma (,).

- *Bila api membesar, tetap tenang dan tertib meninggalkan gedung sesuai petunjuk/jalur yang ada.*

Pada kalimat tersebut terdapat kalimat “*Bila api membesar, tetap tenang dan tertib meninggalkan gedung sesuai petunjuk/jalur yang ada.*” Termasuk kalimat klimaks bertingkat karena kedudukan anak kalimat dan kalimat tidak sederajat dan dapat dihubungkan dengan kata penghubung tidak setara seperti maka untuk menggantikan tanda koma (,).

- *Bila terjebak asap kebakaran, tetap menuju tangga dengan mengambil napas pendek-pendek; upayakan bergerak merayap atau merangkak,*

*jangan berbalik arah karena akan bertabrakan dengan orang-orang di belakang kalian.*

Pada kalimat tersebut terdapat kalimat “*Bila terjebak asap kebakaran, tetap menuju tangga dengan mengambil napas pendek-pendek; upayakan bergerak merayap atau merangkak, jangan berbalik arah karena akan bertabrakan dengan orang-orang di belakang kalian.*” Termasuk kalimat klimaks bertingkat karena kedudukan anak kalimat dan kalimat tidak sederajat dan dapat dihubungkan dengan kata penghubung tidak setara seperti maka untuk menggantikan tanda koma (,).

- *Bila harus menerobos asap maka tahan napas dan lari menuju jalur evakuasi.*

Pada kalimat tersebut terdapat kalimat “*Bila harus menerobos asap maka tahan napas dan lari menuju jalur evakuasi.*” Termasuk kalimat klimaks nomina karena puncak dari suatu hal, kejadian, keadaan, dan sebagainya yang berkembang secara berangsur-angsur.

- *Bila memungkinkan, segera lari keluar gedung sesuai petunjuk/jalur evakuasi.*

Pada kalimat tersebut terdapat kalimat “*Bila memungkinkan, segera lari keluar gedung sesuai petunjuk/jalur evakuasi.*” Termasuk kalimat klimaks bertingkat Karena kedudukan anak kalimat dan kalimat tidak sederajat dan dapat dihubungkan dengan kata penghubung tidak setara seperti maka untuk menggantikan tanda koma (,).

- *Bila tidak, carilah tempat berlindung yang dirasa aman, antara lain:*

Pada kalimat tersebut terdapat kalimat “*Bila tidak, carilah tempat berlindung yang dirasa aman, antara lain.*” Termasuk kalimat klimaks bertingkat karena kedudukan anak kalimat dan kalimat tidak sederajat dan dapat dihubungkan dengan kata penghubung tidak setara seperti maka untuk menggantikan tanda koma (,).

Berdasarkan uraian pada kelima tabel di atas, dapat dilihat bahwa analisis jenis kalimat teks prosedur merupakan sesuatu hal yang dapat dikaji secara luas. Namun pada penelitian kali ini, didapatkan hasil bahwa setidaknya dalam suatu kalimat pada teks prosedur terdiri dari dua jenis berdasarkan tujuan kalimat tersebut, yaitu kalimat perintah dan kalimat berita. Selain itu, juga didapati hasil bahwa untuk memberikan petunjuk penggunaan ataupun langkah melakukan sesuatu dalam teks prosedur digunakan jenis kalimat majemuk berupa kalimat melepas dan kalimat klimaks. Penggunaan jenis kalimat ini ditujukan untuk memberikan suatu pernyataan deskripsi yang lebih jelas dan mendetail, sehingga tidak akan

menimbulkan suatu kebingungan dalam menangkap informasi pada teks prosedur yang seharusnya menuntun pembacanya dalam melakukan ataupun membuat sesuatu.

Informasi yang didapatkan pada hasil penelitian kali ini merupakan kelanjutan pembahasan pada penelitian yang sudah dihasilkan sebelumnya. Seperti pada penelitian dari Khusnul Fitriyani dan Mukhlis (2021) dengan judul “Kalimat Imperatif dalam Teks Prosedur” dalam Jurnal *Deiksis*, dan juga penelitian Gina Yoviana (2008) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kalimat Perintah dalam Teks Resep Masakan yang Terdapat dalam Majalah *Sedap* dan *Selera*”. Hanya saja pada kedua penelitian tersebut, permasalahan yang dibahas lebih fokus kepada kalimat imperatif seperti tentang bentuk verba imperatif, pembentukan kalimat imperatif, dan jenis kalimat imperatif. Sedangkan pada penelitian ini, hal yang dianalisis adalah lebih kepada jenis kalimat teks prosedur. Selain itu, pada penelitian yang sudah ada sebelumnya fokus utama perhatian dalam mengkaji lebih tertuju kepada analisis struktural dari sebuah kalimat yang ada dalam teks itu sendiri. Sehingga tidak ada faktor-faktor eksternal yang diperhatikan dalam melakukan pengkajian. Sedangkan pada penelitian ini, analisis kalimat lebih difokuskan pada efek luaran yang akan diterima oleh pembaca maupun pendengar, sebagai respon ketika menangkap informasi dari kalimat-kalimat yang ada pada teks prosedur tersebut. Hasilnya pun beraneka ragam, bergantung pada jenis kalimat yang ada pada teks prosedur itu. Apabila jenis kalimat berupa kalimat perintah, maka respon yang diberikan adalah berupa tindak lakuan. Sedangkan apabila jenis kalimat berupa kalimat berita, maka respon yang didapat hanya berupa informasi satu arah yang tidak menghasilkan tindak lanjutan.

#### 4 SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa di buku teks Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka jenis kalimat pada teks prosedur yang sering digunakan adalah kalimat perintah dan kalimat berita berdasarkan tujuan kalimatnya, serta kalimat melepas dan kalimat klimaks berdasarkan cara penyajiannya. Hasil ini didasarkan pada data dari total 34 kalimat yang terdapat dalam 5 teks prosedur yang dianalisis, terperinci menjadi beberapa hal sebagai berikut, yaitu 20 kalimat imperatif, 14 kalimat deklaratif, 14 kalimat klimaks, dan 3 kalimat melepas. 34 kalimat yang ada pada teks prosedur terbagi menjadi dua golongan besar, yaitu 17 kalimat yang merupakan kalimat deklaratif/imperatif dan kalimat klimaks/melepas, serta 17 kalimat yang merupakan kalimat deklaratif/imperatif dan bukan kalimat klimaks/melepas. Alasan penggunaan kalimat imperatif dan kalimat melepas dalam suatu teks prosedur adalah dikarenakan pada suatu teks

yang berisi petunjuk ataupun langkah melakukan sesuatu, diperlukan suatu kelengkapan dalam menyampaikan informasi tersebut. Selain itu, teks prosedur yang berfungsi untuk memberikan arahan dalam membuat ataupun melakukan sesuatu akan banyak menggunakan kalimat berupa perintah dan kalimat majemuk yang terdiri dari induk kalimat sebagai inti informasi, serta anak kalimat sebagai penjelas. Maka dari kesimpulan ini, sekiranya terjawablah sudah apa yang mejadi tujuan dari dilakukannya penelitian analisis kali ini. Penelitian untuk menganalisis jenis-jenis kalimat yang ada pada teks prosedur dalam buku teks Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka menghasilkan kesimpulan yang bisa dikatakan sebagai kelanjutan dari pembahasan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya

## 5 DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2019). *Jenis Teks Prosedur, Ciri-ciri, dan Strukturnya dalam Bahasa Indonesia*. Hot.Liputan6.Com. <https://hot.liputan6.com/read/4084326/jenis-teks-prosedur-ciri-ciri-dan-strukturnya-dalam-bahasa-indonesia>
- Aditya, R. (2022). *Mengenal Teks Prosedur Kompleks: Pengertian, Struktur, Ciri-ciri dan Contohnya*. Suara.Com. <https://www.suara.com/news/2022/08/24/091846/mengenal-teks-prosedur-kompleks-pengertian-struktur-ciri-ciri-dan-contohnya>
- Aninsi, N. (2021). *Mengenal Jenis, Ciri, hingga Contoh Kalimat Imperatif*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61a97e181a907/mengenal-jenis-ciri-hingga-contoh-kalimat-imperatif>
- Antari, W. Y., & Satyawati, M. S. (2017). Analisis Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Sanur, Denpasar. *Jurnal Humanis*, 21(1), 46–51. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/view/35643/21481>
- Ardiyah, U. (2014). *Analisis Kalimat Perintah dan Kalimat Tanya pada Terjemahan Al-Qur'an Surat Yusuf*.
- Darmawan, A. P. (2022). *Macam-Macam Kalimat dan Contohnya*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/05/130000069/macam-macam-kalimat-dan-contohnya?page=all>
- Fitonis, T. V., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2022). *Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural*. IV(1), 449–462.
- Fitriana, E. (2013). *Analisis Kalimat Perintah pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*.
- Fitriyani, K., & Mukhlis, M. (2021). *Kalimat Imperatif dalam Teks Prosedur*. Deiksis. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i3.7024>
- Gifelem, A. G., Pd, S., & Pd, M. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran TCL terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada SMA Negeri 3 Kota Sorong*. 1(1), 20–34.
- Hidayah, N. (2022). *50 Contoh Kalimat Deklaratif beserta Pengertian, Ciri-Ciri & Jenisnya*. Ruangguru.Com. <https://www.ruangguru.com/blog/contoh-kalimat-deklaratif#:~:text=Jenis-Jenis Kalimat Deklaratif,aktif dan kalimat deklaratif pasif.>

- Lestari, B. M. (2017). *Penginversian Kalimat pada Teks Prosedur sebagai Pengembangan Bahan Ajar Inovatif di Sekolah Menengah Pertama*.
- Liusti, S. A. (2016). Analisis Kalimat Berdasarkan Pola Kalimat Dasar dan Kalkulus Predikat. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 157. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2016.15203>
- Maisyaroh, S. Y. (2013). *Analisis Kalimat Perintah pada Artikel dalam Majalah Tarbawi Edisi Oktober s.d. November 2012*.
- Mariyana, S. (2019). Analisis Kesalahan Kalimat dalam Artikel Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka. *Metafora*, V(2), 131–140.
- Ningsih, A., Zahar, E., & Sujoko. (2021). Analisis Kalimat Tanya dalam Novel Mawar Layuku Karya Kawé Arkaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 9–14. <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>
- Novera, M. (2018). *Analisis Jenis Kalimat Berdasarkan Bentuk dan Makna pada Karangan Narasi Kelas V SDK To'e Kampung Loha Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur*. 1–204.
- Novitasari, N. (2019). *Analisis Kalimat Perintah, Kalimat Tanya, dan Kalimat Berita pada Terjemahan Al Qur'an Surah An-Naba'*.
- Nurhayatin, T., Inggriyani, F., & Ahmad, A. (2018). Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 102. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2911>
- Olivia. (2021). *Contoh Kalimat Imperatif: Pengertian dan Jenis-jenisnya*. Detik.Com. [https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5822483/contoh-kalimat-imperatif-pengertian-dan-jenis-jenisnya#:~:text=Melansir buku 'Pragmatika' Kesantunan Imperatif,ajakan%2C dan kalimat imperatif suruhan.](https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5822483/contoh-kalimat-imperatif-pengertian-dan-jenis-jenisnya#:~:text=Melansir%20buku%20'Pragmatika'%3A%20Kesantunan%20Imperatif,ajakan%2C%20dan%20kalimat%20imperatif%20suruhan.)
- Pangesti, R. (2021). *Memahami Kalimat Majemuk: Pengertian, Jenis-jenis, dan Contohnya*. Detik.Com. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5854349/memahami-kalimat-majemuk-pengertian-jenis-jenis-dan-contohnya>
- Rinanda, Z. A. (2012). *Analisis Struktur Kalimat pada Wacana Iklan Brosur Provider Telekomunikasi*. 1–147.
- Saphira, C. A. (2021). *Analisis Kalimat Tanya pada Acara Mata Najwa Episode "Hukuman Suka-suka" sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Menulis Kalimat Tanya bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Sitoresmi, A. R. (2022). *Kalimat Adalah Susunan Beberapa Kata, Ketahui Pengertian dan Jenisnya*. Hot.Liputan6.Com. <https://hot.liputan6.com/read/4871187/kalimat-adalah-susunan-beberapa-kata-ketahui-pengertian-dan-jenisnya>
- Sumarni, R. (2017). *Kalimat Melepas dan Kalimat Klimaks – Pengertian dan Contohnya*. Dosenbahasa.Com. <https://dosenbahasa.com/kalimat-melepas-dan-kalimat-klimaks>
- Tangdibiri, Y. (2013). *Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural*. IV(1), 449–462.
- Welianto, A. (2020). *Teks Prosedur: Pengertian, Struktur, dan Ciri-cirinya*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/15/200000769/teks-prosedur-pengertian-struktur-dan-ciri-cirinya>
- Yasmin, P. (2020). *Struktur Teks Prosedur: Contoh, Pengertian, dan Ciri-ciri Lengkapnya*.

News.Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-5268077/struktur-teks-prosedur-contoh-pengertian-dan-ciri-ciri-lengkapya>

Yoviana, G. (2008). *Analisis Kalimat Perintah dalam Teks Resep Masakan yang Terdapat dalam Majalah Sedap dan Selera*.

Yumni, N. Z., Chaerunnissa, Hadana, I. N., Arimbi, S. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kalimat Majemuk dalam Novelet Wayang Tembang Cinta Para Dewi pada Bab “Dendam Abadi Seorang Dewi” Karya Naning Pranoto. In *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* (Vol. 1, Issue 1, pp. 71–87). <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.124>

Zahra, A. (2021). *Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif dalam Poster Covid-19 di Media Sosial*. 1–86.